

## PENGEMBANGAN MAJALAH BERBASIS *PROJECT BASED LEARNING* TERINTEGRASI PROFIL PELAJAR PANCASILA MATERI KEKAYAAN BUDAYA INDONESIA UNTUK SISWA KELAS IV SEKOLAH DASAR

Sekar Nutty Wijayanti<sup>1</sup>, Muflikhul Khaq<sup>2</sup>, Rintis Rizkia Pangestika<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Universitas Muhammadiyah Purworejo, Indonesia

\* Corresponding Author: [sekarnutty58@gmail.com](mailto:sekarnutty58@gmail.com)

### Abstrak

Masalah pada penelitian ini dilatar belakangi dengan permasalahan belum adanya pendamping bahan ajar, belum adanya media pembelajaran berbasis proyek, kurangnya penerapan karakter profil pelajar Pancasila, kurangnya pemahaman pada materi kekayaan budaya Indonesia. Penelitian ini bertujuan untuk: 1) Menghasilkan produk berupa Majalah Berbasis *Project Based Learning Terintegrasi* Profil Pelajar Pancasila Materi Kekayaan Budaya Indonesia Untuk Peserta didik Kelas IV Sekolah Dasar yang sesuai dengan prosedur pengembangan. 2) Mengetahui kelayakan Majalah Berbasis *Project Based Learning Terintegrasi* Profil Pelajar Pancasila. Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah penelitian dan pengembangan (*Research and Development*) dengan menggunakan model *Borg and Gall* yang terdiri dari 10 tahapan. Subjek penelitian yaitu peserta didik kelas IV SD Muhammadiyah 1 Purworejo tahun ajaran 2022/2023 dengan jumlah 34 peserta didik. Data dikumpulkan menggunakan observasi, wawancara, dan angket. Hasil penelitian pengembangan Majalah Berbasis *Project Based Learning Terintegrasi* Profil Pelajar Pancasila Materi Kekayaan Budaya Indonesia ini adalah: 1) penelitian ini menghasilkan produk berupa Majalah Berbasis *Project Based Learning Terintegrasi* Profil Pelajar Pancasila Materi Kekayaan Budaya Indonesia Untuk Siswa Kelas IV Sekolah Dasar, 2) Hasil kevalidan produk memperoleh skor rata-rata 96% dengan kategori sangat valid, hasil kepraktisan memperoleh skor rata-rata 86% dengan kategori sangat praktis. Berdasarkan kajian tersebut dapat disimpulkan bahwa Majalah Berbasis *Project Based Learning Terintegrasi* Profil Pelajar Pancasila Materi Kekayaan Budaya Indonesia Untuk Siswa Kelas IV Sekolah Dasar layak untuk digunakan sebagai media pembelajaran atau pendamping bahan ajar di sekolah dasar.

**Kata Kunci :** Project Based Learning, Profil Pelajar Pancasila, Kekayaan Budaya Indonesia

### Abstract

*The problem in this research is based on the problem of the absence of accompanying teaching materials, the absence of project-based learning media, the lack of application of the Pancasila student profile character, the lack of understanding of the material riches of Indonesian culture. This research aims to: 1) Produce a product in the form of an Integrated Project Based Learning Magazine based on Pancasila Student Profiles Material on Indonesian Cultural Wealth for Class IV Elementary School Students which is in accordance with development procedures. 2) Knowing the feasibility of the Integrated Project Based Learning Magazine based on the Pancasila Student Profile. The type of research used in this research is research and development using the Borg and Gall model which consists of 10 stages. The research subjects were students in class IV of SD Muhammadiyah 1 Purworejo for the 2022/2023 academic year with a total of 34 students. Data was collected using observation, interviews and questionnaires. The results of research into the development of an Integrated Project Based Learning Magazine, Pancasila Student Profile Material on Indonesian Cultural Wealth are: 1) this research produces a product in the form of an Integrated Project Based*

*Learning Magazine, Pancasila Student Profile Material on Indonesian Cultural Wealth for Class Students IV Elementary School, 2) Product validity results obtained an average score of 96% in the very valid category, practicality results obtained an average score of 86% in the very practical category. Based on this study, it can be concluded that the Integrated Project Based Learning Magazine, Pancasila Student Profile, Indonesian Cultural Wealth Material for Class IV Elementary School Students is suitable for use as learning media or accompanying teaching materials in elementary schools.*

**Keywords :** *Project Based Learning, Pancasila Student Profile, Indonesian Cultural Riches*

## PENDAHULUAN

Guru menjadi salah satu kunci keberhasilan pendidikan karena guru memiliki peran sentral dalam proses pembelajaran. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Gage dan Berliner) bahwa fungsi utama guru dalam pembelajaran adalah sebagai perencana (*planner*), pelaksana (*organizer*) dan penilai (*evaluator*) (Kirom,2018:5). Tentu saja untuk menjalankan fungsinya dalam pembelajaran guru haruslah memiliki kompetensi agar tujuan dari pendidikan tersebut dapat tercapai secara maksimal. Peningkatan mutu pendidikan merupakan salah satu isu penting dalam penyelenggaraan pendidikan di Indonesia saat ini. Peran seorang guru untuk peningkatan mutu pendidikan Indonesia menjadikan salah satu faktor penentunya. Menurut Antara (2018:3) pendidikan yang bermutu merupakan penanda utama dalam kemajuan sebuah negara yang sudah menjadi harga mati tidak bisa ditawar lagi. Semua orang tidak dapat menyangkal bahwa pendidikan suatu hal yang sangat penting dengan esensial dalam proses kemanusiaan untuk masyarakat yang berbudaya. Pada proses pendidikan untuk menjadikan lebih bermutu perlu adanya kurikulum yang mendukung, kurikulum merupakan salah satu unsur yang menyimpan peran penting bagi pendidikan, sebab kurikulum tidak hanya dirumuskan mengenai tujuan, akan tetapi juga memberikan pemahaman mengenai pengalaman belajar yang harus dimiliki pada setiap peserta didik (Purba et.al, 2021:13).

Kurikulum merupakan gambaran pembentukan pendidikan karakter yang berperan penuh terkait masa depan bangsa (Marisa, 2020:69). Kurikulum merdeka merupakan kurikulum yang pembelajarannya beragam yang berfokus pada media-media yang melekat agar peserta didik menguasai dalam mendalami konsep dan menguatkan kompetensi (Khirurrijal *et.al*, 2022:18). Kurikulum Merdeka mempunyai karakteristik guru dengan peserta didik dimana di dalam kurikulum merdeka ini guru dan peserta didik dapat menghasilkan suatu proyek untuk meningkatkan karakter sesuai profil pelajar pancasila. Profil pelajar pancasila ialah salah satu proses dalam mengembangkan mutu pendidikan di Indonesia dengan mengutamakan pembentukan karakter. Pada era kemajuan teknologi globalisasi saat ini, posisi pendidikan nilai dan karakter sangat diperlukan untuk memberikan keseimbangan antara perkembangan teknologi dan perkembangan manusianya (Faiz & Kurniawaty, 2022:3223). Penanaman pendidikan karakter kepada peserta didik sangatlah penting, harus adanya keseimbangan antara pengetahuan dan karakter. Untuk mengutamakan pendidikan karakter pada saat ini memerlukan dimensi-dimensi pendidikan karakter, guna melengkapi penanaman pendidikan karakter peserta didik dengan profil pelajar Pancasila, yang terdiri dari 6 dimensi, yaitu terdiri dari beriman bertaqwa kepada

Tuhan Yang Maha Esa, berkebhinekaan global, gotong royong, mandiri, bernalar kritis, Kreatif (Susilowati, E.,2022).

Secara umum, pelaksanaan kurikulum merdeka terdapat profil pelajar Pancasila yang bertujuan untuk meningkatkan karakter peserta didik, namun pada kenyataannya terdapat kendala yaitu, perkembangan IPTEK yang semakin meluas menjadikan pendidikan karakter menjadi kurang yang berakibat berpengaruh pada karakter yang dimiliki peserta didik. Sekarang kebanyakan anak-anak memiliki sikap yang tidak sesuai dengan nilai karakter yang ada (Prasetyo 2021:53). Penerapan karakter peserta didik perlu didampingi dengan kurikulum yang mendukung (Prasetyo, 2019:22). Pelaksanaan kurikulum dalam pembelajaran tidaklah jauh dengan model pembelajaran, terdapat banyak model pembelajaran yaitu, model pembelajaran berbasis proyek, Pembelajaran berbasis Model pembelajaran berbasis proyek atau *Project Based Learning* (PjBL) yaitu suatu model pembelajaran yang berpusat pada peserta didik dengan melakukan suatu proyek atau kegiatan sebagai inti pembelajaran, dimana peserta didik akan mencari masalah sebagai langkah awal dalam mengumpulkan pengetahuan baru dari pengalaman belajar secara nyata, sehingga akan memunculkan pertanyaan-pertanyaan mendasar dan membimbing peserta didik dalam sebuah proyek kolaboratif melalui penekanan pembelajaran yang terletak pada aktivitas – aktivitas peserta didik untuk menghasilkan produk sampai dengan mempresentasikan produk pembelajaran berdasarkan pengalaman nyata (Sari 2019:122). Menurut penjelasan di atas model pembelajaran yang disarankan dengan kurikulum merdeka yaitu *Project Based Learning* (PjBL) karena, menurut Wena (Darmayoga 2021:43) pada model pembelajaran tersebut mempunyai metode yang inovatif dengan melibatkan proyek dan menghasilkan produk yang nyata. Model pembelajaran *Project Based Learning* dapat diterapkan dalam mata pelajaran IPAS (Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial) dimana kurikulum merdeka ini menggabungkan antara ilmu pengetahuan sosial dengan ilmu pengetahuan alam. Tujuan pembelajaran IPAS pada kurikulum ini yaitu mengembangkan ketertarikan serta rasa ingin tahu, berperan aktif, mengembangkan keterampilan inkuiri, mengerti diri sendiri dan lingkungannya, dan mengembangkan pengetahuan dan pemahaman konsep IPAS (Agustina *et.al.*2022:9185). Pada buku IPAS kelas 4 terdapat materi kekayaan budaya Indonesia, materi tersebut mengenalkan budaya-budaya yang ada di Indonesia.

Proses pembelajaran yang berlangsung dapat memberikan pemikiran tentang pendidik yang bukanlah merupakan sumber belajar diantaranya dengan penggunaan pendamping bahan ajar. Pemakaian pendamping bahan ajar akan membuat peserta didik dapat menguasai materi pembelajaran. Akan tetapi, zaman sekarang proses pembelajaran lemah sehingga kurang mendorong kemampuan berpikir peserta didik (Sianipar, 2018:2). Karakter dari peserta didik di SD juga tergolong rendah karena pada saat pembelajaran peserta didik masih sering bergurau dan tidak disiplin (Ngazizah, 2021:82). Salah satu upaya untuk mencapai tujuan pembelajaran dengan baik diperlukan pendamping bahan ajar yang mendukung dalam proses pembelajaran. Maka yang harus dikuasai oleh guru untuk mencapai suatu tujuan pembelajaran antara lain dengan melakukan pengembangan pendamping bahan ajar sesuai kemampuan keterampilan dan karakter peserta didik. Menurut (Fidami *et al.*,2021:86) majalah sebagai salah satu pendamping bahan ajar Majalah merupakan media berbasis cetak berisi konten-konten beserta gambar, yang dikemas secara menarik dan ditampilkan dengan sederhana untuk memudahkan dalam memahami konsep.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang telah dilakukan pada 5 September 2022 di SD Muhammadiyah 1 Purworejo telah didapatkan kendala yaitu, mengenai kurikulum merdeka yang saat ini masih tahap pengimplementasian di kelas IV memiliki kendala dalam penerapan karakteristik profil pelajar Pancasila yang belum maksimal terutama pada elemen berkebhinekaan global, berpikir kritis, mandiri, gotong-royong, kreatif yang belum maksimal dan proyek-proyek yang harus dihasilkan di kelas IV masih belum terkoordinir dengan baik. Pada proses pembelajaran peserta didik hanya memiliki buku pelajaran atau buku peserta didik, masih banyak peserta didik kelas IV SD Muhammadiyah 1 Purworejo yang belum memahami kekayaan budaya Indonesia, belum adanya pendamping bahan ajar berbasis proyek terintegrasi karakter profil pelajar Pancasila, peserta didik juga belum banyak mengetahui informasi mengenai banyaknya kekayaan budaya yang ada di Indonesia.

Mengacu masalah di atas dapat disimpulkan bahwa beberapa kendala tersebut dapat diselesaikan dengan menggunakan media pembelajaran majalah berbasis proyek dan terintegrasi karakter profil pelajar Pancasila. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian (Nurdyansyah *et al.*, 2018) media majalah anak sangat potensial digunakan sebagai media pembelajaran untuk menyampaikan pesan dalam proses belajar mengajar di sekolah, dan diharapkan mampu meningkatkan hasil belajar peserta didik. Yanti (2022:1057) menambahkan majalah merupakan suatu media pembelajaran yang termasuk dalam media cetak dan grafis dan alam pembuatannya, majalah menggunakan desain grafis agar tampilan dan konten isi majalah tersebut layak berdasarkan materi dan karakteristik peserta didik yang akan dicapai. Kemudian majalah tersebut dicetak dan diperbanyak sehingga dapat jadi sumber media pembelajar. Pratiwi *et.al.* (2018) memaparkan bahwa dalam kegiatan pembelajaran PjBL peserta didik menyelesaikan sebuah proyek secara berkelompok untuk menyelesaikan suatu produk. Aspek profil pelajar Pancasila ini tidak hanya menjadi kebijakan pendidikan di tingkat nasional saja, tetapi juga menjadi pegangan bagi para guru dalam membangun karakter anak di ruang belajar yang lebih kecil (Kibtiyah, 2022).

Menurut Amka, (2018:16) media pembelajaran dapat didefinisikan sebagai alat bantu berupa fisik maupun non fisik yang sengaja digunakan sebagai perantara antara tenaga guru dan peserta didik dalam memahami materi pembelajaran agar lebih efektif dan efisien. Sehingga materi pembelajaran lebih cepat diterima peserta didik dengan utuh serta menarik minat peserta didik untuk belajar lebih lanjut. Tofano (2018:105) menambahkan media pembelajaran merupakan segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan pengirim kepada penerima, sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan minat peserta didik untuk belajar. Media pembelajaran juga memiliki fungsi yaitu fungsi komunikatif, fungsi motivasi, fungsi kebermaknaan, fungsi penyamaan persepsi, dan fungsi individualitas. Media pembelajaran berupa majalah berbasis *project based learning*, Menurut Adawiyah (2021) majalah adalah media komunikasi masa dalam bentuk cetak yang tidak perlu diragukan lagi peranan dan pengaruhnya terhadap pembacanya dan termasuk dalam media pembelajaran dua dimensi. Dengan bantuan media majalah ini dijadikan bahan pokok pembelajaran atau susunan pembelajaran sesuai aspek perkembangannya dan sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian yang sudah dibuat. Pada model pembelajaran Menurut Surya (2018:43) model pembelajaran PjBL merupakan merupakan model pembelajaran yang menggunakan proyek (kegiatan) sebagai inti pembelajaran. Setiap kegiatan yang dilakukan peserta didik akan mendapat pengalaman secara langsung yang

nantinya dapat meningkatkan kreatifitas serta hasil belajar anak. Model pembelajaran PjBL ini dapat membantu peserta didik untuk menemukan konsep-konsep baru, pengalaman baru, serta dalam meningkatkan hasil belajar dan kreatifitas peserta didik baik dalam memecahkan masalah maupun dalam membuat sebuah produk. Seperti yang dipaparkan bahwa ada beberapa faktor yang telah diuraikan tentang pengembangan kreatifitas anak.

Profil Pelajar Pancasila adalah kapabilitas, atau karakter dan kompetensi yang perlu dimiliki oleh pelajar-pelajar Indonesia Abad 21. Karakter dan kompetensi adalah dua hal yang berbeda namun saling menopang. Keduanya sangat penting untuk dimiliki oleh setiap pelajar Indonesia (Irawati *et al.*, :2022). Menurut Santika (2022:6187) profil pelajar Pancasila terdiri dari enam elemen, yaitu: 1) beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia, 2) mandiri, 3) bergotong-royong, 4) berkebinekaan global, 5) bernalar kritis, dan 6) kreatif. Keenam dimensi profil pelajar Pancasila perlu dilihat secara utuh sebagai satu kesatuan agar setiap individu dapat menjadi pelajar sepanjang hayat yang kompeten, berkarakter, dan berperilaku sesuai nilai-nilai pancasila. Pada kurikulum merdeka ini terdapat mata pelajaran yang digabungkan yaitu Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) dan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) menjadi Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS). Pada materi Kekayaan Budaya Indonesia merupakan salah satu materi IPAS dalam bagian IPS yang terdapat pada kelas IV Sekolah Dasar. Menurut Sumaatmadja, secara mendasar pengajaran IPS berkenaan dengan kehidupan manusia yang melibatkan segala tingkah laku dan kebutuhannya. IPS berkenaan dengan cara manusia menggunakan usaha memenuhi kebutuhan materilnya, memenuhi kebutuhan budayanya, kebutuhan jiwanya pemanfaatan sumber daya yang ada di permukaan bumi, mengatur kesejahteraan dan pemerintahannya, dan lain sebagainya (Setiawan 2022:9).

Menurut Rahayu (2019:115) karakteristik merupakan suatu sifat yang khas, yang melekat pada seseorang atau suatu objek. Tiap anak tentunya memiliki karakteristik yang berbeda, dengan kemampuan serta proses pemerolehan yang berbeda-beda pula. Karakteristik terdapat perkembangan kognitif, perkembangan kognitif adalah tahap demi tahap perubahan kemampuan kognisi yang meliputi pikiran, daya ingat, dan pengolahan informasi yang memungkinkan seseorang memperoleh pengetahuan, memecahkan masalah dan merencanakan masa depan (Marinda 2020:120).

## METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan pada penelitian pengembangan majalah berbasis *project based learning* terintegrasi profil pelajar Pancasila materi kekayaan budaya Indonesia untuk siswa kelas IV sekolah dasar menggunakan metode penelitian pengembangan atau *Reseach and Development* (R&D). Rabiah (2018:4) menyatakan penelitian dan pengembangan dalam bidang pendidikan adalah suatu desain penelitian yang bertujuan untuk berbasis industri digunakan untuk merancang produk baru atau prosedur untuk meningkatkan mutu pendidikan melalui proses uji lapangan untuk menemukan efektivitas dan standarisasi yang telah ditetapkan secara akademik dan empiris. Model pengembangan yang digunakan dalam penelitian ini mengacu pada model penelitian yang dikembangkan oleh *Borg and Gall*. Model pengembangan ini terdiri dari 10 langkah yaitu : 1) Pencarian dan pengumpulan Informasi (*research and information collecting*) (2) Perencanaan (*planning*) (3) Mengembangkan bentuk produk awal (*develop preliminary form of product*) (4) Uji coba lapangan awal (*preliminary field testing*) (5) Revisi hasil uji coba lapangan utama (*main product revision*) (6)

Uji coba lapangan utama (*main field testing*) (7) Revisi produk operasional (*operation product revision*) (8) Uji coba lapangan operasional (*operation field testing*) (9) Penyempurnaan produk akhir (*final product revision*) (10) Diseminasi dan implementasi (*dissemination and implementation*).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil uji coba penelitian pada pengembangan majalah berbasis *project based learning* terintegrasi profil pelajar Pancasila materi kekayaan budaya Indonesia untuk siswa kelas IV sekolah dasar meliputi kelayakan produk yang dikembangkan yang terdiri dari kevalidan dan kepraktisan. Berikut adalah hasil data uji coba modul yang dikembangkan:

### a. Kevalidan

Hasil validasi yang telah dilakukan oleh ahli materi dan ahli media terhadap majalah berbasis *project based learning* terintegrasi profil pelajar Pancasila materi kekayaan budaya Indonesia, dengan validasi ahli materi hasil skor rata-rata 98%, ahli materi gutu dengan skor rata-rata 97%, dan ahli media dengan skor rata-rata 96%. Maka diperoleh dengan hasil rata-rata 96% kategori sangat valid.

**Tabel 1.** Hasil Validasi Majalah

No.	Pemilaian	Rata-rata	Kriteria
1.	Ahli Materi	97%	Sangat Valid
2.	Ahli Media	96%	Sangat Valid
Rata-rata Keseluruhan		96%	Sangat Valid

### b. Kepraktisan

Hasil uji kepraktisan majalah diukur berdasarkan hasil angket respon peserta didik melalui tahap Uji coba lapangan awal (*preliminary field testing*), Uji coba lapangan utama (*main field testing*) dan Uji coba lapangan operasional (*operation field testing*). Pada uji coba lapangan awal dengan skor rata-rata 85%, uji coba lapangan utama dengan skor rata-rata 86%, dan uji coba operasional 88%. Maka diperoleh dengan hasil rata-rata 86% kategori sangat praktis.

**Tabel 2.** Hasil Respon Peserta Didik

No.	Angket Respon Peserta Didik	Rata-rata	Persentase
1.	Uji Coba Lapangan Awal	84%	Praktis
2.	Uji Coba Lapangan Utama	86%	Sangat Praktis
3.	Uji Coba Operasional	88%	Sangat Praktis
Rata-rata Keseluruhan		86%	Sangat Praktis

## KESIMPULAN DAN SARAN

### KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pengembangan yang telah dilakukan maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Pengembangan Majalah Berbasis *Project Based Learning* Terintegrasi Profil Pelajar Pancasila Materi Kekayaan Budaya Indonesia Untuk Siswa Kelas IV Sekolah Dasar dalam pengembangannya menggunakan model *Borg and Gall*. Adapun tahapannya sebagai berikut : 1) Pencarian dan pengumpulan Informasi (*research and information collecting*) (2) Perencanaan (*planning*) (3) Mengembangkan bentuk produk awal (*develop preliminary form*

of product) (4) Uji coba lapangan awal (*preliminary field testing*) (5) Revisi hasil uji coba lapangan utama (*main product revision*) (6) Uji coba lapangan utama (*main field testing*) (7) Revisi produk operasional (*operation product revision*) (8) Uji coba lapangan operasional (*operation field testing*) (9) Penyempurnaan produk akhir (*final product revision*) (10) Diseminasi dan implementasi (*dissemination and implementasion*).

2. Kevalidan dan kepraktisan Majalah Berbasis *Project Based Learning* Terintegrasi Profil Pelajar Pancasila Materi Kekayaan Budaya Indonesia Untuk Siswa Kelas IV Sekolah Dasar yang dikembangkan telah memenuhi kriteria validan dan praktis.
  - a. Penilaian pada ahli materi mendapatkan skor rata-rata 97% yang termasuk pada kategori sangat valid, sedangkan penilaian oleh ahli media mendapatkan rata-rata skor 96% termasuk pada kategori sangat valid. Berdasarkan hasil dan penelitian oleh ahli materi dan ahli media, secara keseluruhan mendapatkan rata-rata skor 96% yang termasuk dalam kategori sangat valid.
  - b. Hasil angket respon peserta didik pada uji coba lapangan awal mendapatkan rata-rata skor 85% yang termasuk kategori praktis, pada uji coba lapangan utama mendapatkan rata-rata skor 86% yang termasuk kategori sangat praktis, dan uji coba operasional mendapatkan rata-rata skor 88% yang termasuk kategori sangat praktis. Berdasarkan tahapan uji coba yang telah dilakukan, keseluruhan uji coba mendapatkan rata-rata skor 86% termasuk dalam kriteria sangat praktis.

## SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka saran yang diperoleh sebagai berikut:

### 1. Bagi Peneliti

Pembuatan majalah berbasis *project based learning* terintegrasi profil pelajar Pancasila materi kekayaan budaya Indonesia untuk siswa kelas IV sekolah dasar, dapat dikembangkan lagi pada materi, proyek pembelajaran, dan profil pelajar Pancasila yang termuat dalam majalah. Majalah yang dibuat lebih menarik dan sesuai dengan karakter peserta didik.

### 2. Bagi Peserta Didik

Majalah berbasis *project based learning* terintegrasi profil pelajar Pancasila materi kekayaan budaya Indonesia dapat menambah referensi serta pengalaman yang baru pada kegiatan pembelajaran, serta memberikan penerapan nilai-nilai profil pelajar Pancasila bagi peserta didik.

### 3. Bagi Pendidik

Majalah berbasis *project based learning* terintegrasi profil pelajar Pancasila materi kekayaan budaya Indonesia dapat digunakan sebagai pendamping bahan ajar, dan referensi saat kegiatan pembelajaran.

## DAFTAR PUSTAKA

- Kirom, A. (2018). Peran Guru Dan Peserta Didik Dalam Proses Pembelajaran Berbasis Multikultural. *Jurnal Al-Murabbi*, 3(1), 69-80.
- Antara, I. M. J., Tegeh, I. M., & Parmiti, D. P. (2018). Pengembangan Majalah Pembelajaran Inspiratif Pada Mata Pelajaran Ipa Kelas V Semester Ganjil Tahun Pelajaran 2016/2017 Di SD Negeri 2 Kaliuntu. *Jurnal Edutech Undiksha*, 6(1), 1 8.)

- Marisa, M. (2021). Inovasi Kurikulum “Merdeka Belajar” Di Era Society 5.0. *Santhet:(Jurnal Sejarah, Pendidikan, Dan Humaniora)*, 5(1), 66-78.
- Purba, P. B., Siregar, R. S., Purba, D. S., Iman, A., Purba, S., Purba, S. R. F., ... & Purba, B. (2021). *Kurikulum Dan Pembelajaran*. Yayasan Kita Menulis.
- Faiz, A., & Kurniawaty, I. (2022). Urgensi Pendidikan Nilai di Era Globalisasi. *J. Basicedu*, 6(3). 3314 – 3320.
- Prasetyo, D., Marzuki, M., & Riyanti, D. (2019). Pentingnya Pendidikan Karakter Melalui Keteladanan Guru. *Harmony: Jurnal Pembelajaran IPS Dan PKN*, 4(1), 19-32.
- Susilowati, E. (2022). Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam. *Al-Miskawaih: Journal Of Science Education*, 1(1), 115-132.
- Amka, A. (2018). Media Pembelajaran Inklusi.
- Agustina, N. S., Robandi, B., Rosmiati, I., & Maulana, Y. (2022). Analisis Pedagogical Content Knowledge Terhadap Buku Guru IPAS Pada Muatan IPA Sekolah Dasar Kurikulum Merdeka. *Jurnal Basicedu*, 6(5), 9180-9187.
- Adawiyah, R., & Farhatunnisa, F. (2021). Peningkatan Hasil Belajar Anak Usia Dini Melalui Pelajaran Menggunakan Media Majalah. *E-JURNAL AKSIOMA AL-ASAS*, 2(2).
- Fiidami, I. N., & Ngazizah, N. (2021). Pengembangan Bahan Ajar Berbentuk Majalah Bedhug Berbasis Karakter Islami Pada Kelas V Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 2(1), 85-94.
- Ngazizah, N., Saputri, D. R., Prahastiwi, F. A., Maulannisa, D., & Safitri, D. (2021). Pengembangan Perangkat Pembelajaran Berbasis Keterampilan Generik Sains Terintegrasi Karakter Tema 6 Kelas III Sekolah Dasar. *Jurnal Cakrawala Pendas*, 7(1), 81-89.
- Surya, A. P., Relmasira, S. C., & Hardini, A. T. A. (2018). Penerapan Model Pembelajaran Project Based Learning (Pjbl) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Dan Kreatifitas Peserta Didik Kelas III SD Negeri Sidorejo Lor 01 Salatiga. *Jurnal Pesona Dasar*, 6(1).
- Yanti, W., Taufik, M., & Yandari, I. A. V. Pengembangan Media Pembelajaran Majalah Pintar Edukatif Ips Pada Peserta Didik Kelas Iv. *Primary: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 11(4), 1055-1062.
- Tafonao, T. (2018). Peranan Media Pembelajaran Dalam Meningkatkan Minat Belajar Mahapeserta Didik. *Jurnal Komunikasi Pendidikan*, 2(2), 103-114.
- Rahayu, T. (2019). Karakteristik Peserta Didik Sekolah Dasar Dan Implikasinya Terhadap Pembelajaran. *Misbahul Ulum (Jurnal Institusi)*, 1(02 Desember), 109-121.
- Rabiah, S. (2018). Penggunaan Metode Research And Development Dalam Penelitian Bahasa Indonesia Di Perguruan Tinggi.
- Irawati, D., Iqbal, A. M., Hasanah, A., & Arifin, B. S. (2022). Profil Pelajar Pancasila Sebagai Upaya Mewujudkan Karakter Bangsa. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, 6(1), 1224-1238.